

**SURVEI PEMBINAAN PENCAK SILAT DI PERGURUAN PENCAK SILAT
SE-KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2013/2014****Abdul Rosyid Eddy Hartoyo**

Hotel Tentram, Jln. Am. Sanggi Jogja. Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014

Disetujui November 2015

Dipublikasikan Desember
2015*Keywords:**Coaching; Pencak Silat;
Universities***Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pembinaan pencak silat yang terdiri dari, atlet, pelatih, organisasi, sarana dan prasarana, dukungan, di diperguruan pencak silat Se-Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi dan sasaran di 3 perguruan pencak silat di Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) kualitas atlet sesuai dengan teori dan ahli pencak silat dalam proses metode pengukuran kemampuan atlet tidak baik dan proses perekrutan hampir semua baik hanya persinas ASAD kurang baik 2) kualitas pelatih sesuai dengan teori dan ahli pencak silat kurang baik karena tidak semua pelatih bersertifikat, dan tidak menyusun program latihan, program latihan sesuai dengan teori dan ahli pencak silat berkriteria tidak baik 3) kualitas organisasi sesuai dengan teori dan ahli pencak silat kurang baik karena hanya memiliki anggota lengkap tetapi tidak menyusun program kerja dan pembagian tugas pengurus. 4) sesuai dengan teori dan ahli pencak silat sarana dan prasarana cukup baik 5) faktor dukungan sesuai dengan teori dan ahli pencak silat hanya Persinas ASAD yang berkriteria kurang baik karena mendapat dukungan dari masyarakat berupa sponsor, dan 2 perguruan lain tidak baik karena tidak memiliki faktor dukungan. Disimpulkan bahwa proses pembinaan pencak silat di Kabupaten Wonogiri sesuai dengan teori dan ahli pencak silat berkriteria kurang baik.

Abstrac

The purpose of this study is to know about martial arts training consists of, athletes, coaches, organization, facilities and infrastructure, support, at College Pencak Silat Se-Wonogiri year 2013/2014. The approach used in this research is descriptive qualitative approach. Locations and targets in 3 Pencak silat college in the Wonogiri inton distric. The results of the study are: 1) the quality of athletes in accordance with the theory and Pencak silat expert in process capability measurement method is not a good athlete and a good recruitment process almost all ASAD persinas just not good 2) in accordance with the theory of quality trainers and experts martial arts is not good because not all coaches are certified, and do not develop exercise programs, exercise programs in accordance with the theory and martial arts expert is not good berkriteria 3) the quality of the organization in accordance with the theory and pencak silat expert is not good because it has a full member, but does not provide a program division of labor and the management. 4) in accordance with the theory and expert pencak silat infrastructure is good enough 5) factors support in accordance with the theory and pencak silat expert who just Persinas ASAD berkriteria unfavorable because the support of the community in the form of sponsorship, and 2 other universities is not good because it does not have the support factor. It was concluded that the process of pencak silat training in accordance with the theory Wonogiri and martial arts expert berkriteria unfavorable.

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan pembinaan olahraga adalah membantu terwujudnya pembangua watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya.

Menurut KONI dalam (koni.or.id) Penguatan fungsi organisasi koni pusat dan Provinsi, serta pengurus besar dan pengurus pusat induk cabang olahraga. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dari semua unsur baik pelatih, manajer, atlet, maupun staf, dan mengoptimalkan sarana prasarana olahraga guna meningkatkan prestasi atlet, kinerja pelatih dan manajer. Menurut Faillah Kurniawan dalam (penjaskes-09.blogspot.com) faktor pembinaan antara lain, faktor Atlet, faktor pelatih, sarana dan prasarana, organisasi.

Pembinaan dalam cabang olahraga pencak silat harus memiliki atlet, pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, dan factor dukungan. Semua aspek tersebut harus berjalan dengan baik dan berkesinambungan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Pencak silat adalah salah satu budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaanya (Sucipto, 2007:2.10). menurut Mr. Wongsonegoro dalam Sucipto (2004:26) Pencak adalah gerakan serang bela, berupa tari dan berirama dengan peraturan adad kesopanan tertentu, yang bisa dipertunjukan di depan umum dan silat adalah inti sari dari pencak, yakni kemahiran untuk berkelahi atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan didepan umum.

Pencak silat adalah salah satu budaya nenek moyang yang berupa seni bela diri dalam bentuk gerakan serang dan tarian yang memiliki aturan tertentu dengan tujuan untuk dipertunjukan didepan umum atau untuk membela diri dari musuh.

Pencak Silat di Kabupaten Wonogiri terdiri dari 12 perguruan pencak Silat yang bersifat aktif di dalam pembinaan dan terdapat 4 perguruan yang sering mewakili atlet tingkat kabupaten yaitu perguruan Persinas ASAD, perguruan Anak Naga, Perguruan Tapak Suci, dan perguruan Setia Hati Teratai. Dari hasil Observasi ke-4 perguruan tersebut mendominasi untuk mewakili popda kabupaten Wonogiri tahun 2013.

Peneliti melakukan observasi terhadap 4 perguruan tersebut ternyata perguruan Setia Hati Teratai Kabupaten Wonogiri tidak memfokuskan latihan pada pembinaan prestasi. Atlet perguruan Setia Hati tidak diperkenankan mengikuti pertandingan Pencak Silat. Atlet perguruan Setia Hati Teratai yang mengikuti Popda tahun 2013 adalah atlet tempat latihannya di Bulukerto dan Kismantoro yang masih bergabung dalam organisasi perguruan Setia Hati Teratai Kabupaten Ponorogo, sehingga peneliti hanya melakukan penelitian di 3 perguruan yaitu, Persinas ASAD, Anak Naga, dan Tapak Suci.

Perguruan aktif dengan jumlah 12 seharusnya menciptakan atlet yang berkualitas akan tetapi di Wonogiri tidak demikian. Jumlah atlet yang banyak karena proses pemassalan yang baik akan tetapi atlet yang dihasilkan tidak berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik sehingga ingin meneliti mengenai "Survei Pembinaan Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat se-Kabupaten Wonogiri tahun 2014".

METODE

Pendekatan penelian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif (Moleong,2002:6).

Pengambilan sumber data menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2010 : 218) *purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perguruan yang dipilih

adalah Perguruan Persinas ASAD, Anak Naga, Tapak Suci. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Persinas ASAD

Kualitas atlet di Perguruan Persinas ASAD dikategorikan tidak baik karena tidak memperhatikan item anak usia dini. Proses perekrutan atlet di Perguruan Persinas ASAD kurang baik karena hanya melalui tahap pemassalan dalam bentuk pamflet, sosialisasi ke kecamatan dan desa, proses pembibitan dan pemanduan bakat tidak diterapkan.

Kualitas pelatih di Perguruan Persinas ASAD dikategorikan kurang baik karena tidak semua pelatih memiliki sertifikat kepelatihan dan tidak menyusun program latihan. Program latihan di Perguruan Persinas ASAD kurang baik karena tidak disusun dengan realistis, variatif, metodis, dan tematis.

Kualitas organisasi di Perguruan Persinas ASAD dikategorikan kurang baik, karena hanya memiliki anggota lengkap tetapi tidak menyusun program kerja dan pembagian kerja pengurus. Program kerja organisasi di Perguruan Persinas ASAD tidak baik, karena organisasi tidak menyusun program kerja. Pendanaan baik karena dana bersumber dari sponsor, donator dan kas.

Sarana prasarana di persinas ASAD dapat dikategorikan cukup baik. Dukungan di Perguruan Persinas ASAD dikategorikan kurang baik karena hanya mendapatkan dukungan dari partisipasi masyarakat dalam bentuk sponsor.

Perguruan Anak Naga

Kualitas atlet di Perguruan Anak Naga dapat dikategorikan tidak baik karena tidak memperhatikan item-item sesuai dengan teori "sport search". Proses perekrutan atlet di Perguruan Anak Naga dikategorikan baik

karena melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat.

Pelatih di Perguruan Anak Naga dikategorikan kurang baik karena tidak semua pelatih memiliki sertifikat kepelatihan dan tidak menyusun program latihan. Program latihan di Perguruan Anak Naga dikategorikan kurang baik karena tidak disusun dengan realistis, variatif, metodis, dan tematis. Program latihan hanya bersifat berkesinambungan dan sesuai dengan fundamental kepelatihan (fisik, teknik, taktik, mental, karakter).

Kualitas pengurus di Perguruan Anak Naga dikategorikan kurang baik, karena hanya memiliki anggota lengkap tetapi tidak menyusun program kerja dan pembagian kerja pengurus. Program kerja organisasi di Perguruan Anak Naga dikategorikan tidak baik, karena organisasi tidak menyusun program kerja. Pendanaan cukup baik karena dana bersumber dari donator dan kas.

Sarana prasarana di Anak Naga dapat dikategorikan cukup baik. Dukungan di Perguruan Anak Naga dikategorikan tidak baik karena tidak memiliki faktor dukungan sesuai dengan indikator.

Perguruan Tapak Suci

Kualitas atlet di Perguruan Tapak Suci dikategorikan tidak baik karena tidak memperhatikan item-item sesuai dengan teori "sport search". Proses perekrutan atlet di Perguruan Tapak Suci dikategorikan baik karena melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat.

Kualitas pelatih di Perguruan Tapak Suci dikategorikan kurang baik karena tidak semua pelatih memiliki sertifikat kepelatihan dan tidak menyusun program latihan. Program latihan di Perguruan Tapak Suci dikategorikan kurang baik karena tidak disusun dengan realistis, variatif, metodis, dan tematis. Program latihan hanya bersifat berkesinambungan dan sesuai dengan fundamental kepelatihan (fisik, teknik, taktik, mental, karakter).

Kualitas pengurus di Perguruan Tapak Suci dikategorikan kurang baik, karena hanya memiliki anggota lengkap tetapi tidak

menyusun program kerja dan pembagian kerja pengurus. Program kerja organisasi di Perguruan Tapak Suci dikategorikan tidak baik, karena organisasi tidak menyusun program kerja. Pendanaan cukup baik karena dana bersumber dari donator dan kas.

Sarana prasarana di perguruan Tapak Suci dapat dikategorikan cukup baik. Dukungan di Perguruan Tapak Suci dikategorikan tidak baik karena tidak memiliki faktor dukungan sesuai dengan indikator.

Kualitas atlet dipengaruhi oleh proses seleksi yaitu melalui metode pengukuran anak usia dini dan proses perekrutan atlet. Metode pengukuran atlet pencak silat di Kabupaten Wonogiri sesuai dengan teori dan ahli pencak silat maka dapat dikategorikan tidak baik karena tidak memperhatikan item-item sesuai dengan teori "sport search". Proses perekrutan atlet di pencak silat kabupaten Wonogiri terdapat 2 perguruan yang sudah baik karena melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat sedangkan di perguruan Persinas ASAD kurang baik karena hanya menggunakan tahap pemassalan.

Pelatih menjadi faktor penting dalam pembinaan, maka pelatih yang berkualitas dan program latihan akan mempengaruhi prestasi atlet. Kualitas pelatih di Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari 3 perguruan tersebut sesuai dengan teori dan ahli pencak silat maka dapat dikategorikan kurang baik karena tidak semua pelatih memiliki sertifikat kepelatihan dan tidak menyusun program latihan. Program latihan di Kabupaten Wonogiri dari 3 perguruan tersebut sesuai dengan teori dan ahli pencak silat maka dapat dikategorikan kurang baik karena tidak disusun dengan realistis, variatif, metodis, dan tematis. Program latihan hanya bersifat berkesinambungan dan sesuai dengan fundamental kepelatihan (fisik, teknik, taktik, mental, karakter).

Organisasi merupakan faktor penting dalam proses pembinaan. Kualitas pengurus, program kerja, dan pendaan menjadi indikator dalam organisasi. Kualitas organisasi pencak silat di Kabupaten Wonogiri dari 3 perguruan tersebut kurang baik, karena hanya memiliki

anggota lengkap tetapi tidak menyusun program kerja dan pembagian kerja pengurus. Program kerja organisasi pencak silat di Kabupaten Wonogiri dari 3 perguruan tersebut sesuai dengan teori dan ahli pencak silat maka dapat dikategorikan tidak baik, karena organisasi tidak menyusun program kerja. Pendanaan di 2 perguruan cukup baik karena dana bersumber dari donator dan kas dan hanya Persinas ASAD yang pendanaannya baik Karena bersumber dari sponsor, donator, dan kas.

Sarana dan prasarana pencak silat di Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari 3 perguruan tersebut sesuai dengan teori dan ahli pencak silat maka dapat dikategorikan cukup baik karena hampir semua sarana prasarana sudah dimiliki kecuali cone dan ledder. Sarana prasarana bukan menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan pencak silat di Kabupaten Wonogiri.

Pencak Silat di Kabupaten Wonogiri terdapat 2 perguruan yang faktor dukungannya tidak baik karena tidak memiliki faktor dukungan, hanya Persinas ASAD yang kurang baik karena mendapatkan partisipasi dari masyarakat berupa sponsor.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pembinaan pencak silat di perguruan pencak silat se kabupaten Wonogiri berkriteria kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Dirham, 1986. Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Khusus Olahraga. Semarang: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Organisasi dan Manajemen sumber daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Harsuki, 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, M. Otok dkk. 1992. Pencak Silat. Jakarta: Depdikbud.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang : Unnes.
- KONI, 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta: KONI.
- Moleong, J. Lexi, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexi. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sucipto, 2008. Pencak Silat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2010. Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: dan Alfabeta, CV.
- Sukadiyanto, dan Dangsing Muluk. 2011. Pengantar Teori dan Metodologi melatih Fisik. Bandung: CV, Lubuk Agung.
- UU No. 3 tahun 2005.Sistem Keolahragaan Nasional.
- Gunawan, H Hari (<http://ikipmataram.ac.id/berita-368-pemberdayaan-sdm-untuk--mendukung--olahraga--sebagai--industri-masa-depan.html>)
- <http://arahbola.org/41-basic-coaching-pelatih-yang-berkualitas>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonogiri
- <http://koni.or.id/pages/read/strategi-dan-program-2011-11-01-13:28:59>
- Nopriansyah, ([komponen biomotor pencak silat.html](#)).2012
- Nopriyansyah, ([pembinaan mental anak usia dini pencak silat.html](#)).2012